



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN: TRANSFORMASI LAHAN TERLANTAR MENJADI KAWASAN EDU AGROWISATA DI SAWANGAN, KOTA DEPOK

Oleh

Ade Syoufa¹, Irina Mildawani^{2*}, Pancawati Dewi³, Agus Nugroho⁴, Desy Hertinsyana⁵

^{1,2,3}Program Magister Arsitektur, Universitas Gunadarma

⁴Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma

⁵Prodi Teknik Mesin, Teknik Industri, Universitas Gunadarma

Email: ¹syoufa@staff.gunadarma.ac.id, ^{2*}irina_milda@staff.gunadarma.ac.id,

³pancawati_dewi@staff.gunadarma.ac.id, ⁴agra@staff.gunadarma.ac.id

⁵desyhertinsyana@staff.gunadarma.ac.id

Article History:

Received: 17-06-2025

Revised: 25-06-2025

Accepted: 22-07-2025

Keywords:

Depok, Agrowisata,
Pendampingan
Masterplan,
Partisipasi
Masyarakat

Abstract: Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan desain masterplan kawasan Edu Agrowisata di Sawangan, Kota Depok, sebagai upaya mendayagunakan lahan tidur milik Pemerintah Kota Depok. Latar belakang kegiatan ini berawal dari adanya kebutuhan pengembangan budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat Depok, serta pemanfaatan lahan tidur yang memiliki potensi sebagai kawasan wisata dan edukasi. Metode pelaksanaan yang digunakan melibatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan mengenai tanaman dan pengolahannya, serta pendampingan pada awal pelaksanaan rencana. Kegiatan ini melibatkan Komunitas Orang-Orang Depok (KOOD) sebagai Mitra dan inisiator, Pemerintah Kota Depok sebagai pemilik lahan, masyarakat sekitar yang memberikan masukan, serta akademisi dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gunadarma yang terdiri dari berbagai jurusan. Hasil dari kegiatan semester ini adalah identifikasi masalah serta peta-peta dasar untuk menyusun desain masterplan yang komprehensif, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi Edu Agrowisata. Selain itu, diharapkan akan terbentuk kelompok masyarakat yang aktif dalam perencanaan dan pengembangan kawasan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, komunitas, akademisi, dan masyarakat maka merupakan kunci keberhasilan dalam mentransformasi lahan tidur menjadi kawasan Edu Agrowisata yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk kegiatan mendatang adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, serta pengembangan program pelatihan yang lebih spesifik dan melibatkan lebih banyak stakeholder

PENDAHULUAN

Kota Depok, sebagai salah satu kota penyangga ibu kota, menghadapi dinamika pembangunan yang pesat. Di tengah perkembangan tersebut, terdapat kebutuhan mendesak

untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan fisik dan pelestarian nilai-nilai budaya serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Rachman, 2012; Suryanti & Indrayasa, 2021) Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan lahan tidur milik pemerintah kota untuk kegiatan yang produktif dan berkelanjutan. Kawasan Sawangan, dengan potensi alam yang menarik, menjadi lokasi strategis untuk mengembangkan konsep Edu Agrowisata.

Edu Agrowisata menawarkan solusi komprehensif dengan menggabungkan pendidikan, pertanian, dan pariwisata. Konsep ini tidak hanya berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pengembangan budaya lokal. (Irhamna, 2018; Leonandri & Rosmadi, 2018) Menurut data dari *neraca.com* diketahui jumlah lahan tidur di Kota Depok berjumlah 14 Hektar. Salah satunya berada di wilayah Sawangan. Lokasi lahan tidur ini berada di kelurahan Sawangan, kecamatan Sawangan dengan luas 18.977.08 m² atau 1,89 Ha. Lahan ini berkontur dengan beda ketinggian cukup curam pada batas sungai. Kondisi lahan yang berkontur menjadikan lahan memiliki potensi view yang baik yang dapat dimanfaatkan sebagai area wisata. Udara yang masih sejuk dan minim polusi membuat lahan sesuai untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Berdasarkan kondisi ini pula maka Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) Berbudaya sebagai organisasi pemerhati budaya Depok mencetuskan ide membuat kawasan Edu Agrowisata. Lahan ini akan dikembangkan menjadi area wisata sekaligus ruang pendidikan tentang alam, budaya Depok, dan pengenalan dunia pertanian yang dapat atau mudah dikembangkan di lahan-lahan terbatas. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lahan Edu Agrowisata.

Pengembangan Edu Agrowisata di Sawangan merupakan inisiatif yang didukung oleh Komunitas Orang-Orang Depok (KOOD) Berbudaya sebagai mitra strategis Pemerintah Kota Depok. Kemitraan ini bertujuan untuk menciptakan kawasan yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi contoh model pembangunan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah mengenai tahapan dan faktor-faktor perlu diperhatikan dalam proses perencanaan masterplan kawasan Edu Agrowisata di Sawangan, Kota Depok. Selain itu permasalahan yang akan dihadapi dalam kegiatan PKM ini adalah bagaimana penataan zona-zona ruang dalam perencanaan masterplan Edu Agrowisata tersebut akan dapat memadai kebutuhan masyarakat penggunaanya. Berdasarkan hasil wawancara atau diskusi dengan ketua KOOD Berbudaya dapat dipahami bahwa kegiatan PKM ini bertujuan untuk mendampingi KOOD dan menghasilkan desain masterplan kawasan Edu Agrowisata yang komprehensif dan berkelanjutan dengan memperhatikan potensi lahan dan nilai-nilai budaya masyarakat kota Depok dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Depok. Melalui pendampingan perencanaan masterplan Edu Agrowisata, diharapkan dapat terwujud suatu Masterplan kawasan yang nantinya dapat diimplementasikan sebagai wadah kegiatan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pusat pendidikan lingkungan dan pelestarian budaya. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas, akademisi, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Hasil dari

kegiatan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan Edu Agrowisata yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Kota Depok.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya dalam seluruh tahapan kegiatan.(Asnur et al., 2025; Suryanti & Indrayasa, 2021). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil pendampingan dalam perencanaan masterplan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta mendapatkan dukungan penuh dalam implementasinya.(Zunaidi, 2024) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Tahap ini meliputi koordinasi awal dengan Pemerintah Kota Depok, Komunitas Orang-Orang Depok (KOOD) Berbudaya, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, dilakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi lahan, potensi wilayah, dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan diskusi atau pertemuan dengan ketua Komunitas Orang Orang Depok (KOOD) Berbudaya yang bertujuan untuk memahami maksud mereka dan mendapatkan data-data kebutuhan dari KOOD sebagai pelopor dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah melakukan pertemuan, sebagai awal pula dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan survey ke lokasi untuk memahami dan mengetahui kondisi eksisting lahan. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa anggota PKM dari Universitas Gunadarma dan ketua serta beberapa anggota KOOD Berbudaya Depok. Setelah melakukan survey lahan, minggu berikutnya team survey dan pemetaan lahan melakukan pengukuran dan dan pemetaan dengan menggunakan alat drone. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data lahan seperti batas dan potensi lahan. Kegiatan pemetaan ini akan menghasilkan data-data foto udara yang akan diolah untuk menghasilkan beberapa peta yang bermanfaat bagi pemerintah Kota Depok, KOOD dan masyarakat sekitar. Peta yang akan dihasilkan nantinya adalah peta Peta Administrasi, Tutupan Lahan, dan tata guna lahan.. Sementara itu anggota team PKM lainnya mengumpulkan data mengenai peraturan dan tipologi dari studi banding kawasan Edu Agrowisata. Data-data ini bermanfaat pada saat proses mendesain Masterplan.





Gambar 1. Survey Lapangan dan Koordinasi dengan Ketua Kumpulan Orang-Orang Depok Berbudaya di lokasi Edu Agrowisata, Depok.

Sumber: hasil kegiatan lapangan Maret 2025

2. **Sosialisasi dan Pengumpulan Data:** Tahap ini melibatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai rencana pengembangan Edu Agrowisata. Selain itu, dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara, kuesioner, dan focus group discussion (FGD) untuk mendapatkan masukan dan aspirasi dari masyarakat. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai rencana pengembangan kawasan menjadi Edu Agrowisata yang dapat mendorong peningkatan perekonomian bagi masyarakat. Kemudian pada kegiatan ini juga dilakukan sharing pendapat dengan masyarakat dan ketua KOOD untuk mendapatkan data-data kebutuhan dan kegiatan yang direncanakan.
3. **Penyusunan Masterplan:** Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan penyusunan desain masterplan kawasan edu Agrowisata. Tahap ini melibatkan analisis potensi lahan, perancangan zona-zona ruang, dan penyusunan konsep pengembangan. Untuk menyusun masterplan dikumpulkan data-data batas lahan seperti titik - titik koordinat di batas lahan, potensi lahan, serta dikumpulkan juga data mengenai jenis tanaman yang telah ada di lahan tersebut dan tanaman yang akan dibudidayakan oleh KOOD. Pengambilan data ini dilakukan oleh team PKM universitas Gunadarma dari Program Studi Teknik Sipil, jurusan Arsitektur dan Agroteknologi. Pengambilan data titik koordinat dilakukan oleh team PKM Universitas Gunadarma dari jurusan Teknik Sipil dan Arsitek dengan menggunakan Drone Deploy. Sedangkan data mengenai potensi lahan dan tanaman yang akan dikembangkan dilakukan oleh team PKM dari Universitas Gunadarma Program Studi Agroteknologi dengan menggunakan aplikasi ArchGIS.



Gambar 2. Penyusunan Masterplan dan Hasil Luaran Pengabdian Masyarakat Edu Agrowisata, Depok

Sumber: Team PKM Edu Agrowisata Universitas Gunadarma

4. **Pendampingan.** Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh team PKM Universitas Gunadarmam dari Program Studi Teknik Arsitektur, Sipil, Pariwisata dan Agroteknologi. Kegiatan pendampingan dilakukan pada tahap awal dengan memberikan masukan kepada masyarakat dan komunitas budaya sesuai dengan keahlian dari masing-masing team. Team Arsitektur mendampingi dalam menentukan aktifitas yang dapat dikembangkan pada Edu Agrowisata dan zona-zona ruang dalam menyusun Masterplan Edu Agrowisata. Team Sipil mendampingi dalam kegiatan pencarian potensi lahan dan batas lahan. Team Pariwisata mendampingi dalam hal pengembangan kegiatan dan pemanfaatan lahan untuk kegiatan wisata. Sedangkan team Agroteknologi mendampingi dalam penentuan jenis tanaman atau pohon- pohon yang akan dipergunakan pada area wisata dan jenis tanaman dibudidayakan pada kawasan edu Agrowisata. Pada tahap penyusunan Masterplan team PKM mendampingi dalam hal penentuan zona-zona ruang yang akan ditata dalam kawasan Edu Agrowisata.

Teknik Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik yang berbeda-beda:

1. **Persiapan:** Teknik yang digunakan adalah koordinasi melalui pertemuan rutin dan komunikasi intensif dengan pihak terkait. Pengumpulan data awal dilakukan melalui studi literatur, observasi lapangan, dan pengumpulan data sekunder dari instansi terkait.
2. **Sosialisasi dan Pengumpulan Data:** Teknik yang digunakan adalah sosialisasi melalui pertemuan tatap muka, penyebaran brosur, dan media sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, kuesioner yang disebar kepada masyarakat umum, dan FGD untuk menggali aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
3. **Penyusunan Masterplan:** Teknik yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) terhadap potensi lahan, serta perancangan tata ruang menggunakan software. Selain itu digunakan aplikasi Arc GIS untuk penentuan zona lahan
4. **Pendampingan:** Teknik yang digunakan adalah pendampingan secara berkala.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2025 yang berlokasi di Kawasan Edu Agrowisata di kelurahan Sawangan, Kecamatan Sawangan kota Depok.

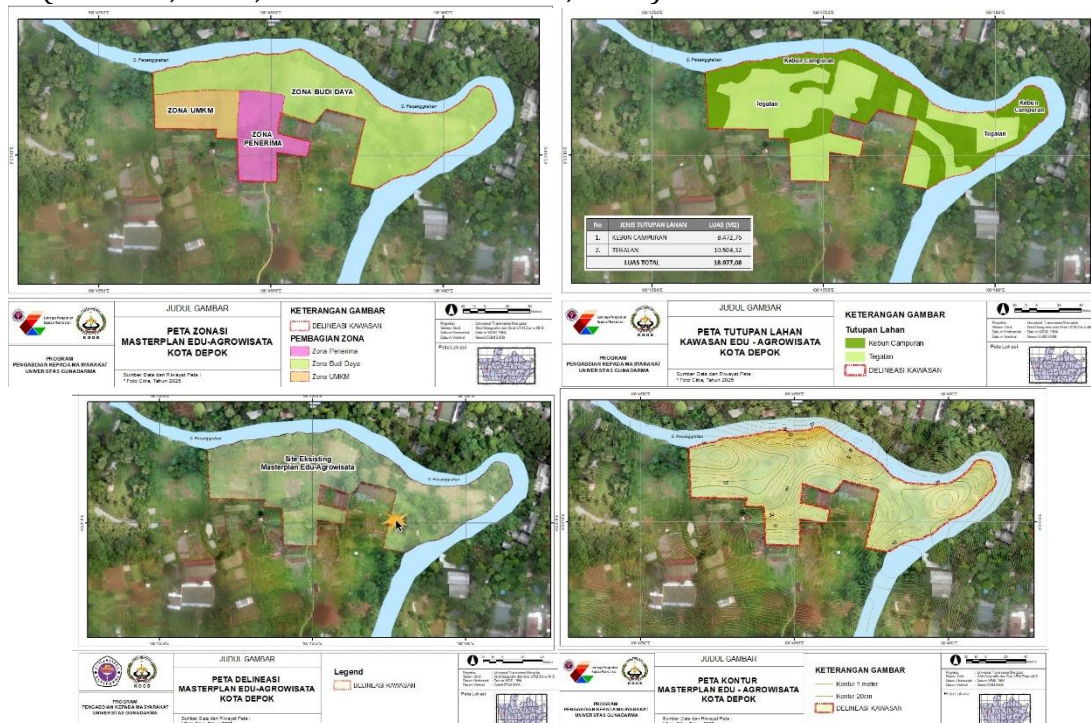
3. Pihak yang Terlibat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa pihak, yaitu:

1. Komunitas Orang-Orang Depok (KOOD) Berbudaya: Sebagai inisiator dan mitra strategis dalam perencanaan dan pengembangan kawasan.
2. Pemerintah Kota Depok: Sebagai pemilik lahan dan penyedia dukungan kebijakan.
3. Masyarakat Sekitar: Sebagai penerima manfaat dan partisipan aktif dalam kegiatan.
4. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gunadarma: Sebagai tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari akademisi dari berbagai jurusan (Teknik Sipil, Arsitektur, Agrotek, dan Ekonomi).

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menyusun hasil identifikasi potensi dan analisis lahan sebelum menyelesaikan Peta Masterplan Kawasan Edu Agrowisata dengan konsep keberlanjutan pada semester berikutnya. Implikasi dari pendampingan proses penyusunan Masterplan ini adalah mendorong untuk peningkatan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) di kalangan masyarakat sekitar dan peningkatan kualitas produk/kegiatan (Rozzan et al., 2023) Oleh karena itu kegiatan pendampingan perencanaan masterplan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. (Irhamna, 2018; Leonandri & Rosmadi, 2018)



Gambar 3. Peta dan Masterplan Zonasi Kawasan edu Agrowisata, Depok
 Sumber: olahan data pemetaan, April 2025



1. Keunggulan SDM

Peningkatan keunggulan sumber daya manusia (SDM) masyarakat terlihat dari beberapa aspek:

- **Peningkatan Pengetahuan:**

Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi kelompok, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep Edu Agrowisata, perencanaan masterplan, serta potensi pengembangan ekonomi lokal. Masyarakat memahami dan mengetahui jenis tanaman yang dapat dikembangkan di kawasan Edu Agrowisata yang telah ditentukan berdasarkan pada fungsi, tujuan dan kondisi lahan. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan diatas menghasilkan konsep jenis tanaman yang akan diterapkan pada kawasan Edu Agrowisata adalah tanaman Forestri, yaitu tanaman atau pohon kehutanan serta buah atau tanaman tahunan di sepanjang area yang berbatasan langsung dengan sungai.

- **Peningkatan Keterampilan:** Sosialisasi dan pendampingan yang diberikan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru di bidang pertanian, pengelolaan kawasan wisata, dan pengembangan UMKM. Kegiatan PKM ini diharapkan masyarakat memiliki peningkatan ekonomi, dengan pemahaman tentang pengolahan hasil tanaman dan pemasaran yang telah diberikan selama pendampingan. Melalui proses pendampingan dari team agrowisata UG Masyarakat memiliki keterampilan tentang menanam tanaman buah dan sayur yang baik dan sesuai dengan kondisi lahan kawasan Edu Agrowisata yang berkontur.

- **Peningkatan Partisipasi:**

Terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis sebelum perencanaan atau penyusunan Masterplan ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan kawasan Edu Agrowisata.

2. Peningkatan Kualitas Produk/Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mendorong pada peningkatan kualitas produk dan kegiatan yang dihasilkan:

- **Desain Masterplan yang Komprehensif:** Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya desain masterplan kawasan Edu Agrowisata yang komprehensif. Desain ini mencakup penataan zona-zona ruang (agrowisata, edukasi, dan UMKM), perencanaan infrastruktur, serta konsep pengembangan yang berkelanjutan.
- **Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal:** Melalui perencanaan zona UMKM, kegiatan ini berpotensi meningkatkan potensi ekonomi lokal. Masyarakat akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada produk-produk hasil pertanian dan kegiatan wisata di kawasan Edu Agrowisata.
- **Peningkatan Kesadaran Lingkungan:** Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan edukasi dan pengembangan zona agrowisata, masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan kawasan.

Dengan demikian dalam penyusunan Masterplan ini terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan agar masterplan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sehingga memberikan manfaat baik untuk masyarakat maupun kota Depok. Berdasarkan poin-poin di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal penting yang

menjadi kunci keberhasilan dalam pendampingan proses penyusunan masterplan kawasan Edu Agrowisata di Sawangan, Kota Depok, diantaranya:

- **Proses Perencanaan Masterplan:** Proses perencanaan masterplan Edu Agrowisata di Sawangan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, komunitas, akademisi, hingga masyarakat. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk memastikan bahwa desain masterplan harus relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Perencanaan masterplan ini disusun secara bertahap yang dimulai dengan adanya diskusi dengan Komunitas Orang-orang Depok Berbudaya yang berinisiasi untuk mengembangkan lahan tidur milik pemerintah Kota Depok. Diskusi ini menghasilkan suatu usulan perencanaan kawasan Edu Agrowisata. Setelah diskusi dilanjutkan dengan sosialisasi kepada komunitas dan masyarakat sekitar untuk perencanaan masterplan kawasan Edu Agrowisata. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk mendapatkan masukan, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan kawasan ini.
- **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan:** Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan dan pengembangan Edu Agrowisata antara lain: (1) dukungan dari pemerintah daerah, (2) keterlibatan aktif masyarakat, (3) ketersediaan sumber daya, dan (4) perencanaan yang matang dan berkelanjutan.
- **Implikasi Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Pendidikan Lingkungan:** Pengembangan Edu Agrowisata memiliki implikasi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal dan pendidikan lingkungan. Zona UMKM berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, sementara zona edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa,

Proses Perencanaan Masterplan: Proses perencanaan masterplan kawasan Edu Agrowisata di Sawangan, Kota Depok, melibatkan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, komunitas, akademisi, hingga masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan merupakan kunci utama keberhasilan.

Faktor-faktor Kunci: Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan dan pengembangan Edu Agrowisata meliputi dukungan dari pemerintah daerah, keterlibatan aktif masyarakat, ketersediaan sumber daya, serta perencanaan yang matang dan berkelanjutan.

Dampak dan Manfaat: Pengembangan Edu Agrowisata memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi lokal dan pendidikan lingkungan. Zona UMKM berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, sementara zona edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Keberlanjutan: Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, serta pengembangan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Keberlanjutan program kegiatan PKM ini sangat penting dan mendapat dukungan dari pemerintah Kota Depok untuk konservasi ekologi serta pemanfaatan lahan secara produktif.



Dengan demikian pendampingan perencanaan masterplan Edu Agrowisata di Sawangan, Kota Depok ini merupakan perencanaan yang komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini dapat terlihat pada tatanan ruang yang dihasilkan yang terdiri dari beberapa zona ruang berdasarkan potensi lahan, masukan masyarakat dan mendapat dukungan dari semua pihak (Pemerintah, Komunitas dan masyarakat).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi dapat disampaikan:

Bagi Pemerintah Kota Depok: dapat memberikan dukungan berupa menyediakan anggaran dan kebijakan untuk perencanaan serta pengembangan program kawasan Edu Agrowisata yang baik. Selain itu dapat memfasilitasi dengan penyediaan saran dan prasarana kawasan untuk pengembangan kawasan Edu Agrowisata kedepannya.

Bagi Komunitas Orang-Orang Depok (KOOD) Berbudaya: melanjutkan program pelestarian budaya dan mengangkat potensi wilayah kota Depok dengan sistem kemitraan baik dengan Pemerintah Kota Depok maupun masyarakat. Selain itu Komunitas Orang-Orang Depok Berbudaya diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program dan memperkuat kemitraan dengan Pemerintah Kota Depok; bagi masyarakat sekitar: agar mampu memberikan dukungan dengan berpartisipasi dan mengikuti program yang diberikan oleh pemerintah kota Depok dan KOOD Berbudaya. Selain itu masyarakat dapat memberikan dukungan melalui pemanfaatan setiap peluang ekonomi dari program yang diberikan dengan memperhatikan pelestarian lingkungan.

Bagi Akademisi (Universitas Gunadarma): Dapat melanjutkan penelitian dan mengembangkan program pengabdian kepada Masyarakat secara komprehensif atau memperkuat kerjasama baik dengan Pemerintah Kota Depok, komunitas (KOOD Berbudaya) dan masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Asnur, P., Prabawasari, V. W., Aisyah, & Apriyanti, R. (2025). Estimasi Simpanan Karbon Berdasarkan Pemetaan Tutupan Lahan di Desa JAMALI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1).
- [2] Irhamna, S. A. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economic Development Analysis*, 6(3 Suzana). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- [3] Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Sinergitas Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *IKRAITH EKONOMIKA*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- [4] Mildawani, I., et al. (2024). Pemetaan Lokasi, Pembuatan Desain Pintu Gerbang Dan Drainase Green House Pada Kawasan Agrowisata Pondok Pesantren Putra Ulul Ilmi. Laporan PKM Universitas Gunadarma. LPPM Universitas Gunadarma.
- [5] Mildawani, I., Ikhwan, H.S., D., Hayuningsih, S., Rismiyati, F. (2024). Program Peningkatan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan “Pembinaan, Penyuluhan UMKM, PKK, Bank Sampah dan Kesehatan Masyarakat Desa Rawa Panjang, Bojong Gede” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darma Saskara*, 4 (1), 67-77
- [6] Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal Internasional*, 1(1).

-
- [7] Rozzan, W. A., Febria, S. A., & Prathama, A. (2023). Pwrancangan Masterplan Sebagai Pengembangan Potensi Wisata Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (21).
- [8] Suryanti, P. E., & Indrayasa, K. B. (2021). Perkembangan Ekowisata di Bali :“Upaya Pelestarian Alam dan Budaya serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.25078/pariwisata.v6i1.117>
- [9] Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (U. S. Hidayatun (ed.); cetakan pe). Yayasan Putra Adi Dharma.